

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Pengetahuan**

###### **a. Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan *what*, misal apa alam, apa air, apa manusia dan lainnya (Ariani, 2014).

Menurut Wawan (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui pancaindra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba dengan sendiri (Ariani, 2014).

###### **b. Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang tercakup dalam domani kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap situasi yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu, ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comperhention*)

Memahami di artikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintrepestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap suatu objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhdap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi nyata. Aplikasi dapat di artikan sebagai penggunaan hukum – hukum, rumus – rumus, metode – metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan – perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip – prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang di berikan.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan mejabarkan materi atau kedalam komponen – komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di teliti dari menggambarkan (menurut bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*Syntesis*)

Menunjukan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Merupakan kemampuan menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian berdasarkan suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada misalnya : dapat membandingkan antara anak – anak yang cukup gizi dengan anak – anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya wabah diare disuatu tempat, dapat menafsirkan sebab ibu – ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional atau non ilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara moderen atau cara ilmiah, yakni melalui proses penelitian sebagai berikut:

1. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

a. Cara coba – coba (*Trail and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum ada kebudayaan, bahkan sebelum adanya peradapan. Jika seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba – coba saja. Bila percobaan pertama gagal, dilakukan percobaan yang kedua dan seterusnya sampai masalah tersebut terpecahkan.

b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi dikarenakan tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Cara kekuasaan atau otoriter

Dalam kehidupan sehari – hari banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun menurun. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal. Para pemenang otoritas prinsipnya adalah orang yang menerima pendapat yang dikemukakan

oleh yang mempunyai otoritasnya lebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan perasaan sendiri.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru terbaik demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi. Apabila dengan cara yang digunakan orang tersebut dapat memecahkan masalah yang di hadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

e. Cara akal sehat (*Common Sense*)

Akal sehat kadang – kadang dapat menentukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, orang tua pada zaman dahulu menggunakan cara hukum fisik agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya. Ternyata cara ini berkembang berkembang menjadi teori, bahwa hukuman adalah metode bai pendidikan anaknya.

f. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas apa kebenaran tersebut rasional atau tidak.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

h. Melalui jalan pikir

Sejalan dengan perkembangan , kebudayaan cara berfikir manusia ikut berkembang. Manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan individu menggunakan jalan pikirannya. Baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan, lalu dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

i. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus ke pertanyaan umum. Kemudian di simpulkan ke dalam konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

j. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan – pertanyaan umum ke pertanyaan yang khusus.

## 2. Cara baru atau ilmiah

Cara baru atau dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian. Kemudian diadakan penggabungan antara proses berfikir deduktif induktif dan verifikasi, akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian dewasa ini kita kenal dengan metode penelitian ilmiah.

### d. Proses perilaku “TAHU”

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus objek.
2. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang – nimbang) terhadap baik atau buruknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* , dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di kehendaki oleh stimulus.
5. *Adoption* , sikap terhadap stimulus

Pada penelitian selanjutnya, Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat elegan (*long lasting*) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya (Wawan, 2010).

e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu (Ariani, 2014):

1. Faktor Internal

a. Umur

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah adanya perbedaan tingkat kesadaran antara laki – laki dan perempuan. Pada umumnya perempuan memiliki kesadaran yang baik dalam mencari tahu informasi daipada laki – laki baik itu formal maupun informal.

c. pendidikan

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita – cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan , seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka seakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

Kriteria pendidikan yaitu :

- (1) Tidak Tamat Sekolah Dasar
- (2) Sekolah Dasar ( SD)
- (3) Sekolah Menengah Pertama ( SMP)
- (4) Sekolah Menengah Atas ( SMA)
- (5) Akademi / Perguruan Tinggi (PT)

d. pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau di selesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing – masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaannya sudah pegawai negeri atau pejabat di pemerintah.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup dilingkungan yang berpikiran sempit.

b. Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan pengetahuan seseorang.

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Akunto (2006), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1). Pengetahuan Baik, Jika presentase jawaban 76 – 100 %
- 2). Pengetahuan Cukup, jika presentase jawaban 56 – 75 %
- 3). Presentase Kurang, jika presentase jawaban <56 %

2. Dukungan Keluarga

a. Definisi

Dukungan keluarga adalah sikap , tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantu jika di perlukan Friedman (2008). Menurut Bondan (2006), Bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan

interpersonal yang di berikan keluarga terhadap pasien berupa perhatian (perasa suka , cinta , dan empati), bantuan *instrumental* (barang dan jasa), informasi dan penelitian (informasi yang berhubungan dengan *self evolution*).keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga dapat menentukan tentang program pengobatan yang dapat di terima mereka. Keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota yang sakit (Niven, 2010).

b. Sumber dukungan keluarga

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami / istri, atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti ( dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan keluarga sosial keluarga itu sendiri (Friedman, 2008).

c. Fungsi dukungan keluarga

Caplan (2006) dalam Friedman (2008) mengemukakan bahwa keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian dukungan instrumental dan dukungan emosional :

a. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah dukungan berupa pemberian informasi untuk mengatasi permasalahan yang di alami. Aspek informatif ini di terdiri dari pemberian nasihat, pengarahan, dan keterangan lain yang di butuh kan oleh individu yang bersangkutan

(Suparyanto, 2011). Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran , sugesti, informasi yang dapat di gunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang di berikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada pada individu. Aspek – aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberi informasi di harapkan dapat memberikan perasaan yang nyaman dan suasana kondusif di lingkungan keluarga sehingga dapat mendukung program pengobatan keluarga sehingga dapat mendukung program pengobatan keluarga yang menderita sakit ( Friedman,2008).

b. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah dukungan berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan dan pendapat individu, perbandingan positif pada individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi (Suparyanto , 2011).keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga di antaranya memberi support, penghargaan di harapkan dapat mmemberi efek psikologis yang positif sehingga lansia memiliki semangat untuk beraktifitas sehari – hari (Friedmaan ,2008).

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yang berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makan serta pelayanan (Suparyanto, 2011), keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktik dan konkret : kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum , istirahat, terhindarnya penderita dan kelelahan. Ketersediaan berbagai fasilitas yang nyaman di dekat penderita gagal ginjal harus semaksimal mungkin dapat di sediakan oleh keluarga sebagai wujud dukungan instrumental. Kebutuhan asupan gizi yang baik, makanan, minuman, dan tempat istirahat yang nyaman merupakan fasilitas yang minimal bisa di rasakan oleh lansia di dalam rumahnya (Friedman, 2008).

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang membuat individu memiliki perasaan yang nyaman, yakin, di perdulikan, dan di cintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Suparyanto, 2011). Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek – aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang di wujudkan dalam bentuk efeksi, adanya kepercayaan , perhatian, mendengarkan dan di dengarkan . perhatian terhadap keluhan – keluhan yang di rasakan oleh lansia yang

di sampaikan kepada keluarga harus mendapatkan respon yang yang baik sehingga lansia merasa di perhatikan an tidak merasa di acuhkan sehingga timbul keyakinan dan semangat untuk menjalani aktivitas kesehariannya (Friedman, 2008).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga terhadap Lansia

1. Kewajiban

Pada dasarnya , kewajiban seorang anak salah satunya merawat orang tua. Hal ini meliputi semua pemenuhan kebutuhan yang sudah tidak bisa lagi di lakukan oleh lansia atau orang tua tersebut. Sehingga anaklah yang berkewajiban memberikan perawatan, ,memberikan dukungan baik secara mental, psikis.

2. Usia

Dukungan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua juga di pengaruhi oleh usia. Anak yang masih muda, cenderung belum mengetahui bagaimana kebutuhan apa saja yang di perlukan oleh lansia.

3. Pengetahuan

Pengetahuan di sini dimaksud sebagai pengetahuan ilmu sosial ataupun ilmu agama. Seseorang dengan pengetahuan agama dan sosial yang baik,nantinya akan secara spontan atau secara sadar akan merawat lansia atau orang tua tersebut.

#### 4. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi di sini di artikan bahwa ada semacam perbedaan antar orang dengan golongan ekonomi rendah dan ekonomi sedang. Dengan ekonomi rendah, mereka merawat lansia atau orang tua mereka secara mandiri. Kemudian dikalangan sosialita yang menengah keatas cenderung tidak bisa merawat lansia atau orang tua, yang kemudian orang – orang dengan golongan sosial menengah keatas cenderung menitipkan lansia dipanti jompo.

#### 5. Fasilitas

Salah satu bentuk dukungan keluarga adalah fasilitas. Fasilitas ini bisa berupa lingkungan yang di rubah agar kebutuhan lanjut usia dapat terpenuhi secara maksimal, contohnya memberikan trails disetiap tembok agar lanjut usia dapat berpegangan ketika menuju kamar mandi atau tempat yang lainnya.

#### 6. Empati

Tanpa adanya perasaan ini seorang tidak akan membantu sesama. Khususnya tanpa rasa ini tidak bisa mendukung lansia untuk pemenuhan aktifitas sehari – hari.

### 3. Konsep *personal hygien* pada Lansia

Memenuhi kebutuhan kebersihan diri pada lansia adalah suatu tindakan perawatan sehari – hari yang harus diberikan kepada klien lanjut usia terutama yang berhubungan dengan kebersihan perorangan (*Personal Hygiene*), yaitu antara lain kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit dan badan, kebersihan

kepala, rambut dan kuku, serta kebersihan tempat tidur dan posisi tidur (Nugror, 2013).

Perawatan secara umum bagi lansia terbagi 2, yaitu:

1. Mereka yang masih aktif

Dimana keadaan fisiknya mampu bergerak tanpa bantuan orang lain sehingga kebutuhan sehari – hari dapat terenuhi.

2. Mereka yang pasif

Mereka yang keadaan fisiknya memerlukan pertolongan orang lain, seperti sakit atau lumpuh.

Bagi mereka yang masih aktif, hal –hal yang perlu di perhatikan antara lain:

1. Mandi

Mandi agar dibatasi karena kulit lansia biasanya mengering. Hal ini disebabkan kelenjar kulit yang mengeluarkan lemak mulai kurang bekerja. Maka sehabis mandi kulit lansia sebaiknya diolesi *baby oil* terutama di lengan, siku, ketiak, paha, dan sebagainya.

2. Kebersihan mulut

Kebersihan mulut adalah sangat penting. Perlu diingat atau dibantu para lansia untuk menyikat gigi yang hanya tinggal beberapa buah. Gigi palsu perlu mendapat perhatian khusus, dibersihkan dengan sabun dan sikat. Untuk menghilangkan bau gigi palsu direndam dalam air hangat yang telah dibubuhi obat pembersih mulut beberapa tetes selama 5 – 10 menit, setelah itu bilas sampai bersih dari sabun dan

bubuk pembersih mulut tersebut. Sebaiknya jangan mencuci gigi palsu di bawah air mengalir untuk mencegah bahaya gigi palsu terjatuh dan pecah.

### 3. Perawatan rambut

Lanjut usia terutama wanita kadang – kadang mengalami kesulitan dalam mencuci rambut sehingga perlu mendapat bantuan perawat atau anak cucunya. Sama halnya dengan kulit, rambut orang lansia juga kehilangan lemaknya sehingga sehabis keramas perlu diberi *conditioner*. Setelah selesai mencuci rambut harus segera dikeringkan agar lansia tidak kedinginan.

### 4. Perawatan kuku

Kuku jari tangan dan kaki perlu mendapatkan perawatan, Menggunting kuku jangan terlalu pendek dan jangan sampai terluka karena luka pada orang tua lebih sulit sembuh.

### 5. Pakaian

Pakaian hendaknya jangan terbuat dari bahan yang kasar. Dasar pakaian harus lunak, harus mudah dikenakan dan dibersihkan. Pakaian lansia dijaga agar tetap rapi karena cenderung para lansia tidak peduli lagi terhadap pakaiannya. Lansia lebih enak dengan piyama tipis jangan pakaian dari wool karena bias terjadi iritasi.

## 6. Mata

Elastisitas lensa mata pada lansia berkurang akibatnya tulisan kecil terlihat kabur pada jarak normal, sedangkan pada jarak jauh akan terlihat terang. Gejala yang tidak normal antara lain:

1. Penglihatan menjadi ganda
2. Bintik hitam atau ada daerah yang gelap
3. Sakit pada mata
4. Terlihat ada warna atau terang disekitar ujung – ujung objek
5. Mata yang kemerahan
6. Tiba – tiba kehilangan melihat dengan jelas

## 7. Lingkungan

Suasana lingkungan harus disesuaikan. Bila memungkinkan jagalah kelembapan ruang tidur atau ruangan lainnya dirumah dengan memasang humidifier. Perubahan temperature secara tiba – tiba harus dihindarkan. Bagi mereka pasif yang terus beristirahat di tempat tidur, kebersihan di tempat tidur perlu tetap diperhatikan, yaitu:

1. Diusahakan agar bantal tidak terlalu keras atau lembek.
2. Latihan bangun dan tidur dengan usaha sendiri agar oto badan tetap aktif dan menghindari pegal – pegal serta atrofi otot.
3. Letak tidur diatur antara lain:
  - a. Letak guling dibawah lutut
  - b. Berikan bantal angin yang berbentuk cincin untuk mencegah lecet pada tumit dan bokong

- c. Letak tidur dimiringkan bergantian pada sisi kanan atau kiri
- d. Pada letak atau posisi setengah duduk, di bagian kepala tempat tidur diberi sandaran atau papah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada lansia antara lain:

1. Faktor pengetahuan

Menurut Purwanto (2010) dalam Friedman (2013), domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, *berabstraks*, analisa, memecahkan masalah dan lain-lain). Yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperehension*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi(*evaluation*).

Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan diri akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi / keadaan sakit (Notoatmodjo, 2010). Kondisi Fisik Lansia dan Psikis Lansia Semakin lanjut usia seseorang, maka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat meningkatkan bantuan orang lain (Nugroho, 2012). Menurut Zainudin (2014) penurunan kondisi psikis pada lansia bisa disebabkan karena Demensia di mana lansia mengalami kemunduran daya ingat dan hal ini dapat mempengaruhi ADL (*Activity*

*of Daily Living* yaitu kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri), dimulai dari bangun tidur, mandi berpakaian dan seterusnya.

## 2. Faktor Ekonomi

Menurut Geismer dan La Sorte (2010) dalam Friedman (2013), besar pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup keluarga.

## 3. Faktor Budaya

Kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi kemampuan perawatan hygiene. Seorang dari latar belakang kebudayaan berbeda memiliki praktik perawatan diri yang berbeda. Keyakinan yang didasari kultur sering menentukan definisi tentang kesehatan dan perawatan diri (Potter dan Ferry, 2013).

## 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup semua faktor fisik dan psikososial yang mempengaruhi atau berakibat terhadap kehidupan dan kelangsungan hidup lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan status fungsional, dan meningkatkan kesejahteraan (Potter dan Ferry, 2013).

## 5. Faktor Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. *Personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi

terhadap peningkatan citra tubuh individu (Stuart & Sundeen, 2009 dalam Setiadi 2011).

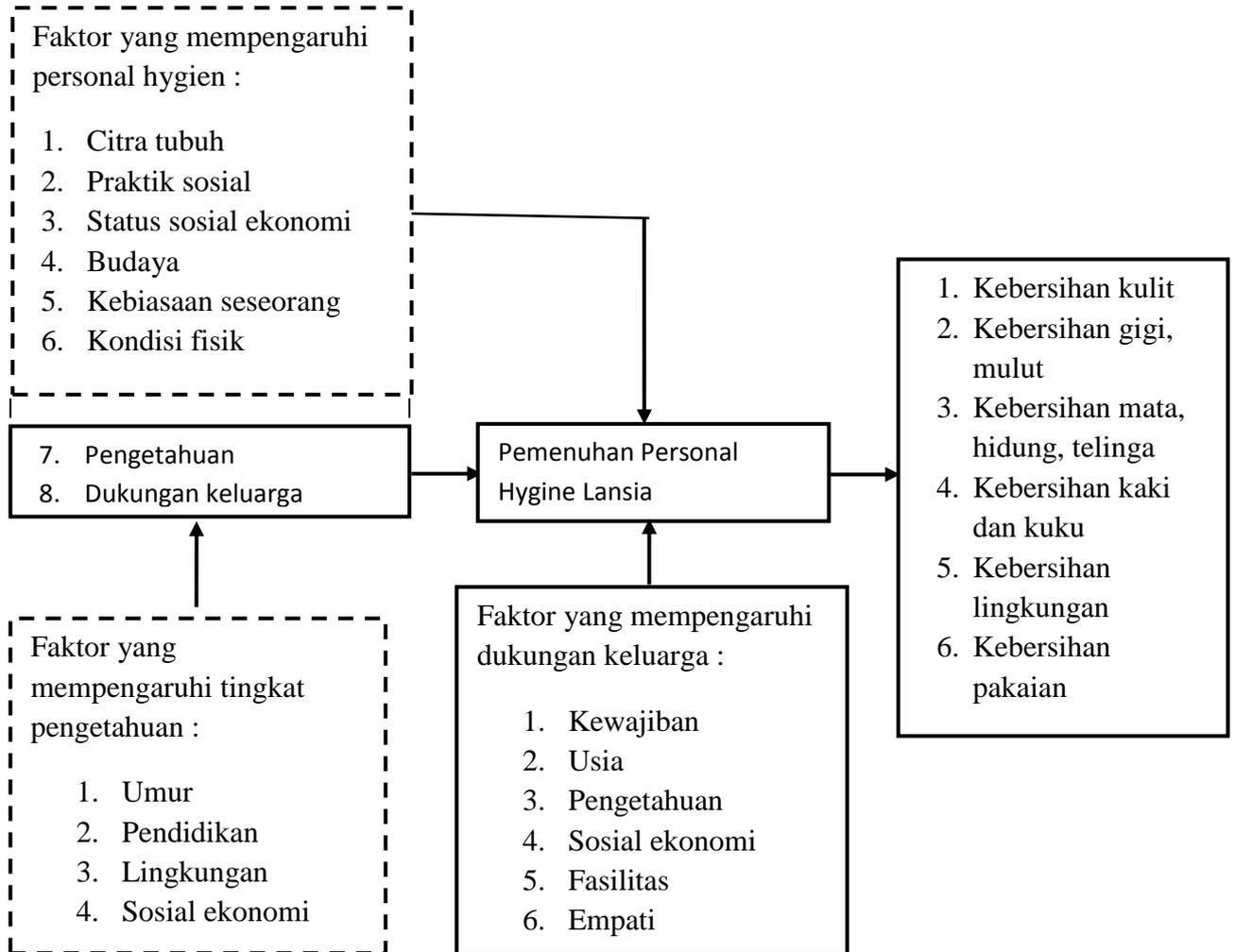
#### 6. Faktor Peran Keluarga

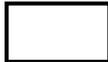
Keluarga secara kuat mempengaruhi perilaku sehat setiap anggotanya begitu juga status kesehatan dari setiap individu mempengaruhi bagaimana fungsi unit keluarga dan kemampuan untuk mencapai tujuan. Pada saat kepuasan keluarga terpenuhi tujuannya melalui fungsi yang adekuat, anggota keluarga tersebut cenderung untuk merasa positif mengenai diri mereka sendiri dan keluarga mereka (Potter dan Ferry, 2013).

### **2.2 Kerangka Teori**

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka di susun kerangka teori mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemenuhan personal hygien.

Kerangka teori lebih jelas pada gambar sebagai berikut :



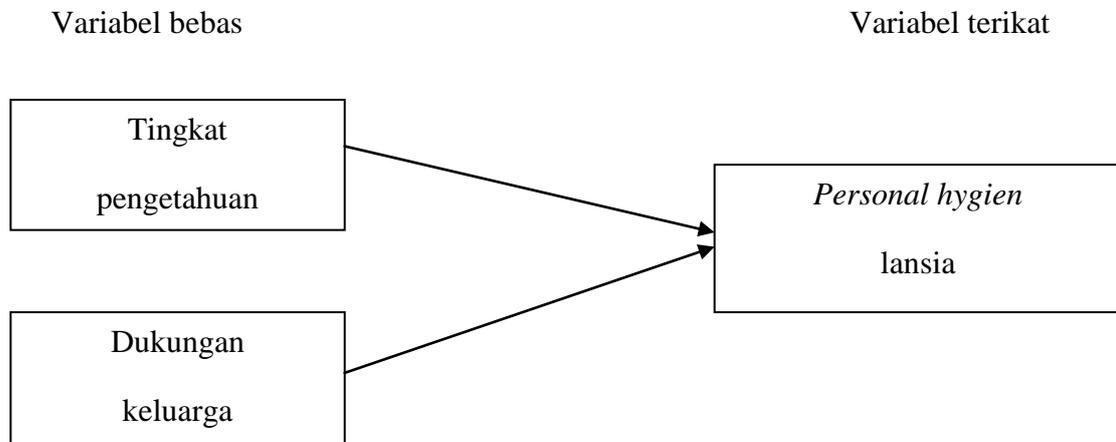
Keterangan : Diteliti 

Tidak Diteliti 

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmojo, 2007 , Friedman , 2008 , Potter dan Perry (2013)

### 2.3 Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep

### 2.4 Hipotesis

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemenuhan *personal hygien* lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo